

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peran penting dalam pendidikan. Karena matematika menjadi tolak ukur atau induk dari ilmu pengetahuan. Namun telah menjadi rahasia umum bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit bagi siswa karena susah dimengerti, dan juga penuh dengan simbol. Akan tetapi sulit tidaknya pelajaran itu tergantung pada siswa itu sendiri, dan bagaimana cara guru meyakinkan kepada siswa bahwa pelajaran matematika tidak sulit seperti yang mereka bayangkan, karena menganggap sulit dapat memengaruhi siswa dalam belajar matematika.

Pembelajaran matematika bertujuan untuk melatih berfikir secara kritis, logis, sistematis dan memiliki sikap yang objektif, jujur, disiplin, dalam memecahkan masalah di bidang matematika. Dalam proses pembelajaran matematika diharapkan guru dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Khususnya dalam pemahaman konsep bangun ruang.

Pemahaman pada pembelajaran konsep bangun ruang materi ajar tentang bangun ruang perlu dilakukan pengorganisasian struktur materi sedemikian rupa sehingga memudahkan siswa memahami ciri-ciri bangun ruang, perbedaan dan kesamaan sifat bangun ruang melalui pemahaman bermakna sehingga tidak mudah terlupakan siswa. Melalui cara ini siswa tidak hanya belajar secara prosedural atau menghafal fakta saja, melainkan siswa belajar berdasarkan pengalaman yang telah dimilikinya berdasarkan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan suasana tersebut siswa akan belajar lebih baik, mudah, lancar dan senang. Dengan demikian siswa belajar secara aktif, kreatif, dan efektif. Hal ini membuat siswa dapat menanggulangi hambatan, kesulitan, dapat menyelesaikan tugas atau latihan secara kooperatif, yang diberikan guru. dengan Cara ini juga membuat siswa dapat belajar secara optimal yang bisa mendapatkan hasil belajar siswa tersebut menjadi lebih baik. Namun keyataannya matematika merupakan

mata pelajaran yang dianggap paling sulit sehingga banyak siswa mengeluh jika mendapat mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas II SDN 2 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, bahwa masih ada siswa yang belum dapat memahami ciri-ciri bangun ruang, perbedaan dan kesamaan sifat bangun ruang. Permasalahan tersebut timbul karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga pemahaman siswa terhadap bangun ruang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang belum paham dengan konsep bangun ruang, dari 25 siswa yang ada di kelas terdapat 10 siswa yang sudah paham dengan konsep bangun ruang, 10 siswa yang kurang paham dengan konsep bangun ruang, dan 5 siswa yang sama sekali tidak paham dalam konsep bangun ruang. Untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan di kelas II perlu adanya upaya untuk mengatasinya. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* salah satu cara yang dapat mencegah kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep bangun ruang.

Metode *mind mapping* adalah salah satu teknik mencatat yang mampu mengembangkan pikiran dan meningkatkan daya ingat karena informasi disusun secara bercabang dari tema utama yang menyertakan gambar, simbol, warna dan teks yang dapat memampukan siswa untuk menggunakan seluruh potensi dan kapasitas otak dengan efektif dan efisien. *Mind mapping* bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi bangun ruang dapat mencegah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan merumuskan judul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Konsep Bangun Ruang Pada Siswa Kelas II SDN 2 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu siswa belum dapat memahami ciri-ciri bangun ruang, perbedaan dan kesamaan sifat bangun ruang dengan baik. Dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap pemahaman konsep bangun ruang pada siswa kelas II SDN 2 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap pemahaman konsep bangun ruang pada siswa kelas II SDN 2 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bangun ruang.
2. Bagi guru, meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran terutama pada pembelajaran matematika
3. Bagi sekolah, memberikan input kepada guru dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terutama dalam pembelajaran matematika
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menemukan cara yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pada materi bangun ruang dengan menggunakan metode *mind mapping*.